

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sebuah proses, yang terdiri atas proses perpindahan, proses gerak, proses mengangkut dan mengalihkan dimana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Alat pendukung apa yang dipakai untuk melakukan proses pindah, gerak, angkut dan alih ini, bisa bervariasi, tergantung pada bentuk objek yang akan dipindahkan tersebut, jarak antara suatu tempat dengan tempat yang lain, dan maksud objek yang akan dipindahkan tersebut.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi baru yang berusia 16 tahun pada bulan November 2016 ini. Dengan jumlah penduduk berjumlah 1.372.813 orang pada tahun 2015, yang merupakan gabungan dari dua pulau yang saling terpisah jauh, yakni pulau Bangka dan pulau Belitung. Mempunyai dua bandar udara yakni bandar udara Depati Amir yang terletak di Pangkalpinang Bangka, dan bandar udara H. AS Hanandjoeddin yang terletak di Tanjungpandan Belitung. Mempunyai dua pelabuhan penumpang yang besar, pelabuhan Pangkalbalam yang terletak di Pangkalpinang Bangka, dan pelabuhan Laskar Pelangi yang terletak di Tanjungpandan Belitung. Adanya dua akses besar ini dimaksudkan agar kedua pulau ini dapat melakukan perjalanan dalam provinsi ataupun luar provinsi dengan lebih mudah, lebih praktis dan ekonomis.

Pulau Bangka merupakan ibu kota dari provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan pada pulau Bangka ini berdiri beberapa perguruan tinggi, yang dimana salah satunya merupakan perguruan tinggi negeri yang ada di provinsi ini, keberadaan Universitas Bangka Belitung ini menjadi suatu tarikan sendiri bagi masyarakat Belitung untuk melakukan perjalanan ke pulau Bangka. Pada pulau Belitung, dimana pulau ini memiliki daya tarik tersendiri dalam hal keindahan alam yang mereka miliki, merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat Bangka yang ingin melihat dan menikmati keindahan alam pulau sebelah yang

masih dalam rumpun satu provinsi. Dengan adanya keadaan seperti ini dapat menjadi suatu tarikan pergerakan bagi masyarakat antar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk melakukan perjalanan kepulau sebelah masing-masing. Saat ini ada dua pilihan moda transportasi yang dapat dipilih oleh masyarakat, baik itu masyarakat Bangka ataupun masyarakat Belitung untuk melakukan perpindahan dalam provinsi sendiri dengan cepat, yakni dengan menggunakan pesawat udara dan kapal cepat yang berangkat dari pelabuhan Pangkalbalam.

Pergerakan ini membutuhkan sarana berupa moda angkutan dan pemilihan terhadap moda tersebut bervariasi berdasarkan tingkat kepuasan yang ditawarkan tiap moda angkutan. Dimana dalam memilih moda transportasi penumpang perlu mempertimbangkan tingkat kenyamanan (*comfortibility*), lama perjalanan, waktu tunggu sebelum melakukan perjalanan, keamanan dan keselamatan terjamin, serta sesuai dengan tingkat perekonomian (pendapatan) masyarakat.

Kondisi dunia penerbangan yang semakin kesini semakin meningkatkan pelayanannya, khususnya untuk rute perjalananan dari Bangka ke Belitung saat ini telah disediakannya penerbangan langsung tanpa transit Jakarta terlebih dahulu, keadaan ini sangat menguntungkan bagi kita sebagai masyarakat untuk melakukan perjalanan ke pulau sebelah dengan perjalanan yang lebih efisien dan efektif. Hal ini telah sesuai dengan definisi dari perencanaan transportasi menurut Pignataro (1973, dalam Ofyar Z Tamin, 2000) yaitu sebagai suatu proses yang tujuannya untuk mengembangkan sistem transportasi yang memungkinkan manusia dan barang bergerak atau berpindah tempat dengan aman dan murah. Namun hal ini berpengaruh besar akibatnya yang mana menjadi koreksi dan pelajaran tersendiri bagi pengelola kapal cepat, dimana sebelum adanya hal ini, kapal cepat menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin melakukan perjalanan antar pulau dengan murah dan cepat.

Adanya keadaan seperti ini, pihak pengelola kapal cepat telah melakukan pengoreksian besar terhadap harga tiket yang mereka bebankan terhadap penumpang agar moda yang mereka kelola dapat menjadi pertimbangan kembali oleh masyarakat yang akan melakukan perjalanan, telah terjadi penurunan harga tiket kapal cepat dari harga sebelumnya setelah adanya pengoreksian yang telah

dilakukan dari pihak pengelola kapal cepat ini sendiri. Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa tertarik dan perlu dilakukan penelitian analisis pemilihan moda transportasi antara kapal cepat dan pesawat udara dengan menggunakan model logit biner selisih pada rute perjalanan dari pulau Bangka menuju Pulau Belitung. Menggunakan model logit binomial ini terdapat dua pilihan, yakni menggunakan model logit biner selisih dan model logit biner nisbah, jika menggunakan selisih diantara kedua moda untuk dijadikan angka variabel, namun jika dalam pemodelan pemilihan data yang digunakan antar pasangan zona sangat bervariasi, maka lebih baik menggunakan model logit biner nisbah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yakni:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan moda dan berapa persentase untuk pemilihan moda ?
2. Bagaimana model pemilihan moda antara kapal cepat dan pesawat udara dengan rute penyeberangan Bangka–Belitung ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, lingkup batasan masalah yang ditetapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Responden yang dipilih dalam penelitian adalah penumpang yang melakukan perjalanan dari Bangka–Belitung,
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu rute Pulau Bangka-Pulau Belitung (1 arah),
3. Pengamatan dan penelitian yang dilakukan ke responden yaitu dengan penyebaran data form kuesioner/angket,
4. Moda angkutan yang ditinjau adalah moda kapal cepat dan pesawat udara,
5. Dalam analisis data menggunakan analisis regresi,
6. Model pemilihan moda yang digunakan adalah model biner logit selisih,

7. Analisis dilakukan dengan menawarkan beberapa penawaran-penawaran pada responden, dengan kondisi kapal cepat tetap, sedangkan penawaran perubahan atribut-atribut dilakukan pada pesawat udara,
8. Atribut-atribut yang dipertimbangkan berupa: pertimbangan pada biaya, pertimbangan pada frekuensi keberangkatan, pertimbangan pada waktu pelayanan, pertimbangan pada waktu perjalanan,
9. Data untuk analisis preferensi pelaku perjalanan menggunakan teknik *stated preference* dengan skala rating,
10. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Ms.Excel* 2010.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan moda dan berapa persentase pemilihan moda.
2. Untuk mengetahui model pemilihan moda antara kapal cepat dan pesawat udara dengan rute penyeberangan Bangka–Belitung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai setelah dilakukan penelitian ini adalah :

1. Memberikan data-data dasar yang diperlukan dalam bidang ilmu perencanaan transportasi untuk pemilihan moda dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemilihan moda,
2. Penulis dapat mengetahui pemilihan moda yang digunakan masyarakat dan penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat tentang pemilihan moda.

1.6 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan saya sebagai penulis, penelitian tentang Analisis Pemilihan Moda Rute Penyeberangan Bangka-Belitung (Studi Kasus : Kapal Cepat dan Pesawat Udara) belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif yang difokuskan bagaimana pilihan dari penumpang kapal cepat dan pesawat udara dalam memilih moda yang akan digunakan dalam melakukan perjalanan dari Pangkalpinang menuju Tanjung Pandan.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan pembahasan yang jelas serta terinci dan melakukan analisis yang baik, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, , batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan secara ringkas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah serta yang menjadi dasar dalam pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat/lokasi waktu penelitian, bahan dan alat penelitian, serta langkah penelitian yang menguraikan tentang tahapan-tahapan cara menganalisis penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan data-data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan langsung di lapangan, yang diperlukan untuk memecahkan masalah serta melakukan perhitungan dan analisa terhadap hasil perhitungan tersebut.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran yang dapat dikemukakan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang sehubungan dengan masalah yang dihadapi.